"DISRUPSI ASESMEN" (PERAN TEKNOLOGI DALAM PELAKSANAAN ASESMEN DI MASA PANDEMI COVID-19"

Wartoni
Mahasiswa Pascasarja Universitas Negeri Jakarta
tonilpmp@gmail.com

Abstrak

Dimasa pandemi ini seakan dunia maya menjadi dunia keduanya manusia untuk beraktifitas meski tidak sepenuhnya. Bagaimana tidak, kebijakan pemerintah dalam menangani covid 19 seperti PSBB, social distancing dan lockdown mengharuskan kita untuk tetap stay at home yang pada akhirnya berdampak pada hampir semua aktifitas kehidupan tak terkecuali aktifitas belajar-mengajar. Pada abad ini perspektif belajar tidak lagi diartikan hanya duduk dan mendengarkan di kelas namun belajar adalah dimana saja, kapan saja seakan tanpa ruang dan waktu. Dengan demikian proses pembelajaran yang termasuk didalamnya asesmen tentu mengalami pergeseran. Artikel ini ditulis dengan tujuan untuk memberikan perspektif baru tentang pelaksanaan asesmen di masa pandemi dengan basis teknologi.

Kata kunci: Covid-19; Asesmen; Teknologi.

PENDAHULUAN

Dimasa pandemi ini seakan dunia maya menjadi dunia keduanya manusia untuk beraktifitas meski tidak sepenuhnya. Bagaimana tidak, kebijakan pemerintah dalam menangani covid 19 seperti PSBB, *social distancing* dan *lockdown* mengharuskan kita untuk tetap stay at home yang pada akhirnya berdampak pada hampir semua aktifitas kehidupan tak terkecuali aktifitas belajar-mengajar. Kegiatan belajar-mengajar yang pada umumnya dilakukan di kelas sekolah atau universitas dengan adanya covid-19 ini hampir seluruh kegiatan belajar atau kuliah dan seluk beluknya termasuk asesmen pembelajaranyapun dilakukan dengan jarak jauh dari rumah. Kondisi tersebut menyebabkan aktifitas yang berbasis daring/online. Covid-19 seakan-akan mengajarkan kita bahwa disruptif dalam kehidupan itu mesti bakal terjadi tak terkecuali dalam dunia pendidikan termasuk didalamnya asesmen pendidikan sehingga terjadilah disruptif asesmen.

Asesmen sebagai bagian dari pada kegiatan pembelajaran tentu harus tetap dilakukan untuk melihat hasil pembelajaran yang telah dilakukan sebagai bentuk evaluasi. Bagi guru dan sekolah, hasil penilaian menjadi bukti keberhasilan baik secara individu dan institusi Friyatmi, Djemari Mardapi, Haryanto, Elvi Rahmi, (2019). *Paper based test* yang sebelum masa pandemi sering dilakukan oleh pendidik dalam melakukan penilaian pembelajaran mungkin saat ini sudah mengarah ke online asesmen atau bahkan virtual asesmen dengan adanya kebijakan belajar dari rumah untuk tetap *stay at home*. Dengan demikian, inovasi dalam asesmen perlu dilakukan untuk mendukung kegiatan belajar dari rumah. Online asesmen dan virtual asesmen dapat menjadi salah satu kajian sebagai

bentuk penilaian dimasa pandemi dan untuk masa yang akan datang.

Disinilah keasadaran pendidik akan pentingnya teknologi pembelajaran harus terbangun. Dimana masa disruptif ini teknologi menjadi media utama untuk mendukung aktifitas manusia sehingga teknologi menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia termasuk pemanfaatannya dalam praktik asesmen. Terlepas dari pandemi covid-19 ini pada dasarnya abad 21 telah memasuki industry 4.0 dimana terjadi disrupsi teknologi yang pada akhirnya berdampak dalam segala bidang tak terkecuali proses belajar mengajar.

Pada abad ini perspektif belajar tidak lagi diartikan hanya duduk dan mendengarkan di kelas namun belajar adalah dimana saja, kapan saja seakan tanpa ruang dan waktu. Dengan demikian proses pembelajaran yang termasuk didalamnya asesmen tentu mengalami pergeseran. Salah satu dari banyak perubahan yang dialami siswa adalah kemampuan mereka untuk dinilai tidak hanya di kelas tetapi juga online. Siswa dari segala usia dapat diuji dan dinilai melalui penggunaan alat dan penilaian online. Pada abad ke-21, kita melihat pergeseran dalam pandangan tentang bagaimana siswa dapat diuji dan dinilai berdasarkan kinerja mereka di dalam dan di luar kelas. Siswa juga dapat dinilai dengan membuat dan menampilkan pekerjaan mereka secara online melalui media sosial, YouTube, dan portofolio digital (Matthew Lynch, 2018). Selain itu masa pandemi covid-19, mengakibatkan adanya kebijakan belajar dari rumah yang akhirnya memunculkan "Kelas online". Terlepas dari format penilaian, teknologi menjadi bagian penting dari pembelajaran serta kinerja siswa.

PEMBAHASAN

Disrupsi Asesmen

Masa pandemi covid-19 telah mengakselerasi adanya disrupsi dalam aktifitas manusia. Munculnya kebiajakan *social distancing* atau *physical distancing* untuk tetap stay at home agar tetap menghindari keramaian demi mencegah pandemi covid-19 berdampak pada kegiatan sehari-hari seperti bekerja, beribadah dan belajar dari rumah. Saat pandemi ini hampir seluruh kegiatan belajar dilakukan dari rumah dengan menggunakan multimedia yang ada (Youtube, TV, zoom, google meet, google clasroom) atau media lainnya yang berbasis internet. Pada abad ke 21 ini terlebih di masa pandemi covid-19 paradigma proses belajar mengajar perlahan mengalami pergeseran dari offline (klasikal) ke online (berbasis teknologi) atau blended learning (perpaduan antara keduanya).

Paradigma baru bahwa belajar tidak lagi terbatas pada tempat dan ruang waktu kemudian memunculkan berbagai macam bentuk hasil belajar seperti digital portofolio, tugas dalam bentuk video, youtube, digital paper dan lain sebagainya. Munculnya berbagai bentuk hasil belajar yang berbasis digital menuntut pula adanya model asesmen yang berbasis digital. Disinilah seorang pendidik harus memahami akan pentingnya teknologi dalam pelaksanaan asesmen terlebih disaat masa pandemi covid-19 bahwa hasil belajar siswa tidak lagi hanya berbentuk paper namun bergeser menjadi digital paper maupun bentuk digital lainnya. Pergeseran paradigma asesmen offline ke online dalam

praktik asesmen pada The Item Management System (IMS) digambarkan oleh Jaehwa Choi, HeeKyoung Kim, Seohong Pak, (2018: 78)

Gambar 1. Flow charts online dan offline asesmen

Pelaksanaan asesmen online dan onffline terlihat sedikit berbeda dimana asesmen online memangkas beberapa proses yang harus dilalui pada asesmen offline seperti print dan mark answer. Keberadaan teknologi memungkinkan pelaksanaan asesmen dilakukan secara online atau berbasis teknologi yang pada akhirnya menggeser pelaksanaan asesmen yang berbasiskan paper dan pensil yang sebelumnya sering dilakukan yang oleh Victor Temitayo Faniran & Nurudeen A. Ajayi (2018: 208) disebutnya sebagai *Paper-Based Assessments (PBAs)*. Adanya kemajuan teknologi membuka kemungkinan adanya asesmen berbasis teknologi seperti *computer based test, virtual assessment*.

Peran teknologi dalam pelaksanaan asesmen

Era industri 4.0 identik dengan era digital teknologi dimana aktifitas sehari-hari tidak terlepas dari peran teknologi terlebih di masa pandemi yang memunculkan kebijakan untuk tetap stay at home termasuk kegiatan belajar-mengajar dari rumah. Dengan munculnya era teknologi makna belajar tidak lagi dilakukan secara klasikal dan konvensional di kelas sekolah namun belajar berkembang menjadi kelas maya atau learning online termasuk di dalamnya aseamen. Adanya pergeseran pola belajar tersebut tentu menuntut adanya penggunaan teknologi didalamnya untuk mendukung jalannya proses belajar-mengajar. Di negara uni eropa dengan pendekatan *historical perspective* teknologi dikembangkan dengan tujuan diantaranya peningkatan kualitas hidup, perlindungan kesehatan, kesetaraan gender, keadilan sosial, ekonomi dan pengembangan teknologi berkelanjutan (René von Schomberg, 2012:4).

Perubahan dalam proses belajar mengajar di era teknologi menuntut penggunaan teknologi didalamnya termasuk mengintegrasikannya ke dalam proses asesmen. Terlepas dari bentuk asesmen, penggunaan teknologi informasi dalam pelaksanaan asesmen membantu guru dalam melakukan proses asesmen berkelanjutan terhadap peserta didik. Peran teknologi dalam peningkatan kualitas pendidikan termasuk didalamnya asesmen digambarkan oleh Siu Cheung Kong, (2009: 347) sebagai berikut;

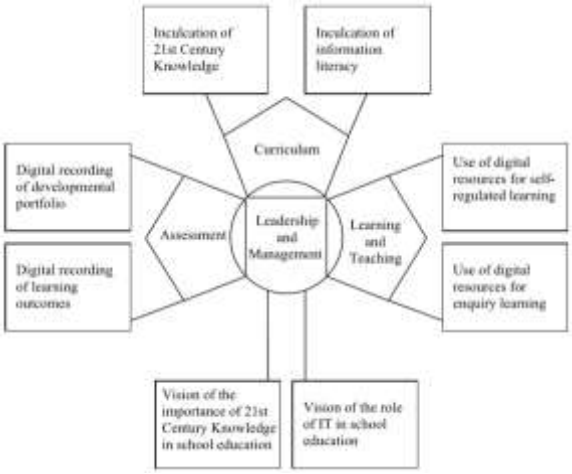

Gambar 2. Penggunaan teknologi dalam peningkatan mutu pendidikan di abad-21.

Penerapan teknologi dalam manajemen dan kepemimpinan sekolah

memberikan peluang bagi guru untuk terlibat dalam pengembangan profesional pada integrasi teknologi informasi (TI) ke dalam proses belajar mengajar. Terkait dengan kurikulum memungkinkan beberapa mata pelajaran dimana TI digunakan didalamnya. Dalam hal pembelajaran dan pengajaran memungkinkan pemanfaatan sumber daya digital dalam proses kegiatan belajar mengajar serta memberi peluang kepada sumber daya manusia di sekolah untuk memanfaatkan TI. Peran TI dalam pelaksanaan asesmen merekam hasil belajar siswa dengan pendekatan digital serta memungkinkan pengembangan asesmen berbasis digital.

PENUTUP

Era disrupsi teknologi menyebabkan perspektif baru tentang proses belajar mengajar terlebih di era pandemi covid-19 dimana belajar dengan model blended learning adalah yang paling mungkin untuk dilakukan. Proses belajar berbasis online menuntut adanya penggunaan teknologi didalamnya termasuk pelaksanaan asesmen. Peran teknologi cukup penting dalam peningkatan kualitas pendidikan termasuk asesmen yang merupakan bagian dari kegiatan proses belajar-mengajar. Pemanfaatan teknologi dalam proses asesmen dapat menciptakan efisiensi dan efektifitas asesmen. Efektifitas asesmen menunjukkan salah satu bukti penyelenggaraan pendidikan yang baik.

REFERENSI

Friyatmi, Djemari Mardapi, Haryanto, Elvi Rahmi, (2019). The Development of Computerized Economics Item Banking for Classroom and School-Based Assessment. European Journal of Educational Research Volume 9, Issue 1, 293 - 303. ISSN: 2165-8714. doi: 10.12973/eu-jer.9.1.293.

Jaehwa Choi, HeeKyoung Kim, Seohong Pak, (2018). Evaluation of Automatic Item Generation Utilities in Formative Assessment Application for Korean High School Students. Journal of Educational Issues ISSN 2377-2263 2018, Vol. 4, No.1. doi:10.5296/jei.v4i1.12630.

Matthew Lynch, 2018). https://www.thetechedvocate.org/technology-can-used-create-better-assessments/ was downloaded at 13 May 2020.

René von Schomberg, (2012). Prospects for Technology Assessment in a framework of responsible research and innovation. DOI: 10.2139/ssrn.2439112.

Siu Cheung Kong, (2009). An empirical study of school- based planning for the use of information technology to improve the quality of education in the twenty- first century. Technology, Pedagogy and Education Vol. 18, No. 3, October 2009, 343–359. http://dx.doi.org/10.1080/14759390903255627.

Victor Temitayo Faniran & Nurudeen A. Ajayi, 2018:207). Understanding students' perceptions and challenges of Computer-Based Assessments: a case of UKZN. Africa Education Review, 15:1, 207-223. https://doi.org/10.1080/18146627.2017.1292112.